

BAB II

TINJAUAN TENTANG WISATA ALAM

A. PENGERTIAN WISATA ALAM

Yang dimaksud wisata alam secara umum adalah segala sesuatu yang ada di bumi ini. Baik yang ada dipermukaan, didalam tanah, didalam air maupun diudara, sampai pada perilaku dan kehidupan hewan.²⁾

B. MACAM WISATA ALAM

1. Wisata Alam Gunung

Yang dimaksud dengan wisata alam gunung adalah bentuk alam yang terjadi karena pengaruh vulkanis. Contoh : Gunung, perbukitan, air terjun, air panas, ngarai.

2. Wisata Alam Pantai

Yang dimaksud dengan wisata alam pantai adalah segala obyek yang berhubungan dengan dengan laut. Contoh : Pantai, teluk, selat, taman laut, tanjung.

3. Wisata Hutan

Yang dimaksud dengan wisata hutan adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan flora dan fauna.

C. SPESIFIKASI WISATA ALAM PANTAI

1. Wisata Alam Pantai

Wisata alam pantai pada dasarnya memberikan sifat yang dinamis karena keadaan ombak laut yang

2) J.O. Simon.



selalu bergerak.

serta selalu memberikan keleluasaan dalam menikmati bentangan alam yang bebas, hal ini disebabkan adanya cakrawala yang selalu kita temui pada obyek-obyek wisata alam pantai.³⁾

Contoh wisata alam pantai yang cukup menonjol diantaranya : Pantai Pangandaran dengan cakrawala yang luas dan berpasir putih, dan berhutan lebat pada pantainya. Pantai Parangtritis dengan bukit-bukit pasirnya yang menonjol, Pantai Baron Krakal dengan bukit kapurnya yang berbentuk teluk, Pantai Pasir Putih, Watu Ulo, dan Pantai Kuta dengan hamparan pasir yang landai.

2. Wisata Alam Gunung

Wisata alam gunung merupakan rekreasi yang betul-betul membutuhkan relaxing juga mengenai fisik baik topografi, geografi serta keadaan alamnya.⁴⁾

Yang paling dominan pada wisata ini adalah keadaan topografi dimana topografi merupakan kunci utama untuk menciptakan suasana disamping didukung oleh vegetasi.

Contoh wisata alam gunung : Gunung Bromo di Jawa Timur dengan lautan pasirnya yang luas dan munculnya matahari pagi (sun rise) merupakan panorama yang

3) Paper TGA Santoso, 1978, Arsitektur UGM.

4) Paper TGA, Suwarno, Jurusan Teknik Arsitektur, UGM.

cukup menarik, Batu Raden, Kaliurang, dan gunung Kalimadu di Flores dengan air danauanya yang berwarna.

3. Wisata Alam Hutan (Hutan Wisata)

Wisata ini biasanya erat kaitanya dengan wisata alam gunung, akan tetapi pembentuk suasana yang paling dominan adalah flora dan faunanya.

Jenis flora dan faunanya akan memberikan karakter yang sangat berbeda.⁵⁾

Contoh wisata alam hutan : Wisata alam hutan payau di Cilacap jenis yang sangat dominan, Cagar Alam Ujung Kulon dengan flora dan fauna yang berupa banteng dan badak. Nusa Barong Jatim dengan fauna menjangan, hutan wisata Kaliurang dengan pohon pinus pemberi suasana.

4. Wisata Alan Campuran

Wisata alam ini merupakan campuran wisata alam gunung, hutan dan laut, wisata ini memiliki keragaman obyek sehingga lebih menarik banyak wisatawan dengan kenikmatan akan lebih lama.

Contoh Suasana obyek wisata alam ini antara lain : Pantai Pangandaran yang merupakan gabungan dari wisata alam pantai dengan wisata alam hutan. Pantai ini Baron merupakan gabungan dari wisata alam pantai dengan gunung, teluk popoh merupakan gabungan

5) J.O. Simon.

dari wisata alam pantai, gunung, dan hutan wisata.

D. MASALAH YANG TERDAPAT PADA WISATA ALAM

Alam selalu melingkupi kehidupan segala manusia sehingga alam tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Lingkungan buatan (berupa fasilitas-fasilitas yang dibangun oleh manusia) mendominasi lingkungan perkotaan.

Kecenderungan manusia masa kini dalam kehidupan lebih akrab dengan lingkungan buatan, dengan membuat tiruan dari bentuk-bentuk alamiah yang memang jarang terdapat di daerah kota. Kehidupan manusia serba sibuk di perkotaan yang bersifat rutinitas, menyebabkan suasana menjadi majemuk dan jenuh.

Dari kecenderungan tersebut diatas maka manusia mencari ketenangan dan suasana yang serba baru untuk mencari variasi kegiatan. Maka untuk mendapatkan suasana yang baru tersebut manusia cenderung mengunjungi obyek wisata alam sehingga pada saat ini jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata alam meningkat dengan pesat. Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata alam akan menimbulkan beberapa masalah antara lain dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Masalah Non Fisik

Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung pada obyek wisata alam akan menimbulkan beberapa masalah antara lain perlunya ditingkatkan sarana

dan prasarana transportasi dan akomodasi sehingga akan memudahkan wisatawan yang akan berkunjung ke obyek wisata alam tersebut, juga perlunya adanya peraturan-peraturan bangunan disekitar obyek wisata alam guna melindungi dan melestarikan keaslian obyek wisata alam.

2. Masalah Fisik

- a. Manakah elemen-elemen alam yang potensial yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan aspek ketenangan dan kesegaran bagi fasilitas rekreasi wisata alam.
- b. Bagaimana wujud bangunan yang kehadirannya dapat harmonis (beradaptasi dengan lingkungan setempat).

E. KRITERIA PROGRAM PENGEMBANGAN

1. Pendekatan Penentuan Program Pengembangan

a. Dasar pertimbangan

Kawasan wisata alam dikembangkan dengan pertimbangan sebagai berikut :

- (1). Peluang dan kemampuan kepariwisataannya, serta terhadap kehidupan daerah wisata.
- (2). Arah perkembangan kawasan wisata baik fisik, sosial, ekonomi dan kepariwisataannya.
- (3). Rencana pengembangan penataan ruang daerah.

b. Pola umum pengembangan fisik wisata alam

Karakteristik fisik pola ruang kawasan wisata alam secara garis besar terdiri dari 3 (tiga)

daerah, yaitu : Zone pelayanan, zone penyangga dan zone perlindungan. Penentuan ketiga daerah tersebut berdasarkan pada pedoman rencana pengembangan kawasan wisata dan masing-masing alam memiliki ketentuan sendiri-sendiri.

c. Pola kegiatan wisata alam

Pola kegiatan pada daerah ini ditetapkan berdasarkan potensi dan atraksi alam yang ada dan merupakan modal pengembangan kegiatan wisata.

2. Misi Pengembangan

Misi pengembangan kawasan wisata alam secara eksternal adalah mendukung dan meningkatkan peran kawasan wisata alam dalam konteks kawasan sebagai jembatan terhadap daerah wisata lain di sekitarnya. Misi internal adalah untuk mendukung eksistensi kawasan wisata alam, melalui daya tarik kepariwisataannya yang didukung keaslian dari kondisi alamnya dengan menyediakan ragam fasilitas dan pelayanan secara komersil untuk menampung kegiatan wisatawan.

3. Klasifikasi Tingkat Pelayanan.

Klasifikasi dari tingkat pelayanan ditentukan oleh pasar (wisatawan) yang akan ditampung dan spesifikasi fungsi yang akan diterapkan. Pasar yang akan ditampung dan dilayani adalah wisatawan yang menyukai akan keindahan alam dan dari semua kelompok sosial ekonomi pada pokoknya melayani semua

generasi. Dan mengingat bahwa pasar sebagian adalah motif berlibur, maka pelayanan mengintensifkan pada rekreasi baik yang berkaitan dengan alam dan secara fisik maupun non fisik.

F. TINJAUAN TENTANG WISATA ALAM DI KABUPATEN DAERAH TINGKAT II CIAMIS.

(lihat gambar 1, 2, 3, 4)

1. Wisata Alan Pegunungan

a. Situ Lengkong Panjalu

Jarak dari kota Ciamis 42 km ke arah Utara dengan kondisi jalan yang bisa dilalui semua jenis kendaraan. Terletak di desa Panjalu kecamatan Panjalu. Tempat ini termasuk perpaduan antara obyek wisata pegunungan dengan cagar budaya, dengan keistimewaan : panorama indah, udara sejuk, sebagai tempat rekreasi seperti : pemancingan ikan dan gubyagan, berperahu keliling Nusa Gede, upacara Nyangku, yakni membersihkan benda-benda pusaka peninggalan sejarah yang bisa dilakukan pada tiap-tiap bulan Maulud.

b. Curug Tujuh

Jarak dari kota Ciamis 35 Km ke arah Utara tepatnya di desa Sanding Taman kecamatan Panjalu. Tempat ini termasuk obyek wisata alam pegunungan dengan keistimewaan : Udara sejuk, tujuh buah curug (air terjun) yang letaknya berdekatan.

c. Goa Donan

Terletak di desa Banjarharja kecamatan Kalipucang yang jaraknya 72 km dari kota Ciamis, goa ini termasuk goa alam yang selain adanya stalaktit dan stalagmit yang indah, juga didalamnya batubatuan yang menyerupai binatang purba.

2. Wisata Alam Budaya**a. Astana Gede Kawali**

Jarak dari kota Ciamis 21 Km ke arah Utara dengan kondisi jalan bisa dilewati oleh semua jenis kendaraan. Terletak di desa Kawali kecamatan Kawali. Termasuk cagar budaya dan di sinilah terdapat batu bertulis yang merupakan peninggalan kerajaan Galuh yang ditulis oleh Prabu Niskala Watukencana dan menjadi motto dari lambang daerah Kabupaten Ciamis diantaranya *Mahayuna Ayuna Kadatuan*

b. Karang Kamulyan

Jarak dari kota Ciamis 16 Km ke arah Timur, terletak di pinggir jalan raya menuju kota Banjar, tepatnya di desa Karangkamulyan kecamatan Cijeungjing. Di obyek wisata ini kita bisa melihat peninggalan dari cerita Ciungwanara antara lain : penculikan, pengaduan/penyabungan ayam, sanghiang Bedil, lambang peribadatan, panyandaan, bekas pemandian puteri raja, Leuwi Sipatahunan, tempat dibuangnya Ciungwanara waktu

masih bayi.

3. Wisata Alam Pantai

a. Pantai Keusik Luhur

Tepatnya di desa Kertamukti kecamatan Cimerak. Jarak dari kota Pangandaran 47 Km ke arah Barat. Pantai ini merupakan perpaduan antara alam pegunungan yang dihiasi tanaman pohon kelapa hybrida dengan pantai yang menakjubkan. Keistimewaannya ialah dari atas bukit kita bisa menyaksikan deburan ombak yang menghempas batu karang yang cukup terjal, sehingga nampaklah buih-buih air sebagai embun yang bertaburan dihempas angin pegunungan yang semilir membuat terpana barang sekejap.

b. Pantai Batu Karas

Pantai ini merupakan perpaduan antara pantai Pangandaran dan Batu Hiu. Terletak di desa Batu Karas kecamatan Cijulang. Jarak dari Pangandaran 31 Km ke arah Barat, atau 132 Km dari kota Ciamis. Untuk mencapai lokasi ini bisa ditempuh melalui dua jalan, pertama jaraknya kurang lebih 4 km dari kota Cijulang dan yang kedua melalui jalan Curug kurang lebih 10 km jaraknya dari kota Cijulang, dengan kondisi jalan kabupaten yang beraspal dan bisa dilalui oleh semua jenis kendaraan.

Keistimewaan yang ada di obyek wisata ini antara

lain : wisata pantai dan berenang, berperahu di bengawan, wisata perbukitan dan goa, berkemah, jogging sepanjang pantai (sekitar 1,50 Km), berselancar di teluk Batu Karas dan wisata berperahu dan goa.

c. Pantai Indah Pangandaran

Obyek wisata ini cukup terkenal di Jawa Barat bahkan menjadi daerah tujuan wisata bagi wisatawan Nusantara maupun wisatawan mancanegara. Jarak dari kota Ciamis sekitar 92 Km ke arah Selatan. Pangandaran dengan cagar alamnya merupakan obyek wisata yang memiliki beberapa keistimewaan antara lain : Dapat menikmati indahnya matahari terbit dan terbenam dari suatu tempat yang sama, pantainya landai dengan air yang sangat jernih, memiliki taman laut yang sangat mempesona, pantai yang berpasir putih mempunyai kesan romantis dan asri, terdapat banyak goa alam dan goa buatan, tempat mengalirnya air Cirengganis yang konon bisa membuat orang bisa awet muda, bisa berbaur dengan alam kehidupan nelayan tradisional, jarak antara pasang surut yang cukup lama sehingga dapat dilakukan kegiatan rekreasi pantai seperti : berenang, berjemur diri di pantai, memancing, berperahu, berselancar angin.

d. Cagar Alam Pananjung Pangandaran

Cagar alam ini mempunyai luas sekitar 530 Ha termasuk 37,70 Ha hutan wisata. Juga merupakan pemisah antara pantai Timur dan Barat. Cagar alam ini selain memiliki pantai dan alam pegunungan dilengkapi dengan kelestarian fauna seperti banteng, rusa, kera, dan binatang lainnya. Selain itu di cagar alam ini terdapat goa-goa alam dan goa-goa buatan Jepang semasa perang Dunia II, pantai Pasir Putih dan Batu Layar.

e. Karang Tirta

Terletak di desa Sukaresik dengan jarak 9 Km dari pantai Pangandaran ke arah Barat. Kegiatan yang bisa dilakukan : rekreasi air, bersampan, memancing, berenang dan berkemah.

f. Pantai Batu Hiu.

Terletak 14 Km dari Pangandaran. Banyak dikunjungi wisatawan karena alamnya yang mempesona. Disini terdapat sebuah bukit yang landai dengan hamparan rumput menghijau serta rindangnya pohon pandanwong sehingga bisa beristirahat dengan nyaman sambil memandang birunya laut lepas. Selain itu dibawah bukit sekitar 300 meter ke arah laut terdapat onggokan batu karang yang menyerupai ikan hiu, sehingga tempat ini dinamakan Batu Hiu.

g. Karang Nini.

Jarak dari kota Ciamis 81 Km ke arah Selatan,

terletak di desa Emplak kecamatan Kalipucang. Obyek wisata ini merupakan perpaduan antara obyek wisata pegunungan dengan obyek wisata pantai. Karena obyek wisata ini berada di wilayah hutan jati, maka pengelolaannya dipegang oleh Perum Perhutani. Atraksi yang bisa dilakukan di obyek wisata ini antara lain : Menikmati pemandangan pantai, beristirahat di pondok wisata yang berbentuk rumah adat suku Naga.

h. Lembah Puteri

Terletak di desa Ciputrapinggian kecamatan Pangandaran dari kota Ciamis kira-kira berjarak 83 Km ke arah Selatan, antara Karang Nini dan Pangandaran. Daerah ini selain memiliki pantai yang sangat indah, juga memiliki goa-goa buatan. Pada hari-hari libur di tempat ini biasa diadakan kegiatan rekreasi motorcross.

G. PARIWISATA

1. Prospek

Sejalan dengan meningkatnya kunjungan wisatawan ke kawasan pantai Batu Karas dan sekitarnya, maka prasarana penunjang kepariwisataan di kawasan pantai Batu Karas mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam tahun-tahun belakangan ini, bahkan pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis selain merencanakan pengembangan kawasan pariwisata juga telah merencanakan akan dibangunnya lapangan terbang yang

lokasinya kurang lebih berjarak 1,5 Km dari kawasan wisata pantai Batu Karas.

2. Perkembangan

Dengan dikembangkannya kawasan Ciamis Selatan dengan keragaman jenis obyek wisata maka akan menyebabkan waktu tinggal wisatawan menjadi lebih lama, dan kawasan pantai Batu Karas merupakan prioritas ke dua setelah Pangandaran.

H. OBYEK WISATA

1. Obyek wisata yang ada dan sebagai daya tarik daerah tersebut adalah :⁷⁾
 - a. pantai yang landai dan tidak berlumpur,
 - b. jarak antara pasang surut yang cukup lama sehingga air surut dapat digunakan untuk bermacam-macam kegiatan di pantai,
 - c. lautnya berombak-ombak tetapi tidak membahayakan.
 - d. tidak terdapat rumput-rumput laut dan ubur-ubur sehingga airnya tidak gatal,
 - e. pantai Batu Karas jauh dari muara sungai sehingga airnya bersih dari kotoran-kotoran,
 - f. pantai Batu Karas tidak berbatu karang yang membahayakan,
 - g. karena pantainya landai maka ikan-ikan buas tidak dapat mendekat ke pantai.

7)M. Rustam Risuanadi, Welcome to Parahiyangan West, Linggarjati, Jakarta 1976.

2. Obyek yang ada disekitarnya

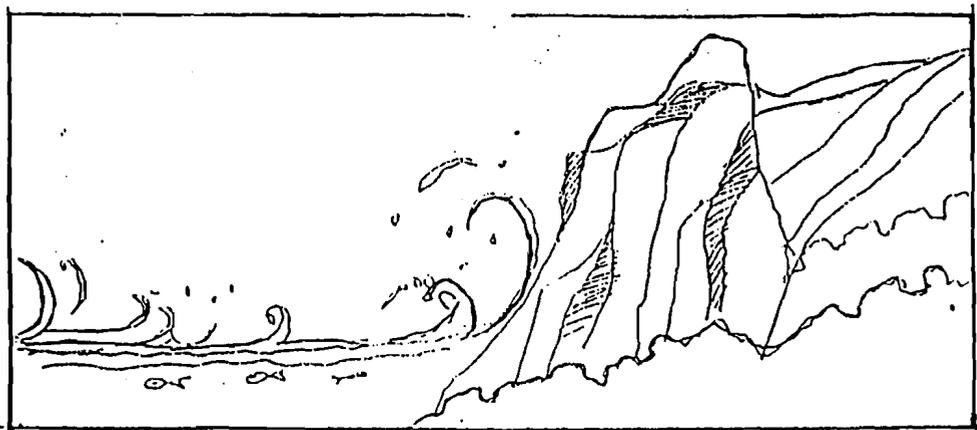
- a. Pantai Karang Nin,
- b. Pantai Indah Pangandaran,
- c. Pantai Karang Tirta,
- d. Pantai Batu Hiu,
- e. Pantai Keusik Luhur,
- f. Lembah Puteri,
- g. Pantai Cikalong.

I. POTENSI ALAM PANTAI BATU KARAS SEBAGAI MODAL DASAR PENGEMBANGAN.

Pada dasarnya daerah alam pantai mempunyai ciri-ciri spesifik yang berbeda dengan daerah lain misalnya gunung dan dataran rendah.

1. Ciri-ciri Alam Pantai

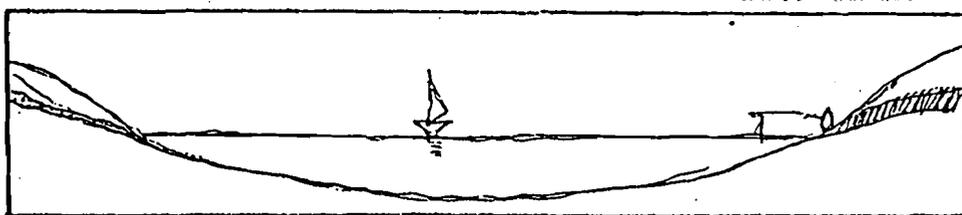
- a. Ombak laut, sebuah ciri khusus dari pantai yang dari itu bisa dikaji jauh lebih dalam perumusan bentuk dan suasana. Hal tersebut adalah dinamika geraknya maupun bentuk lingkungannya. Begitu pula besar kecilnya gelombang, komposisi tinggi rendah gelombang yang variatif.



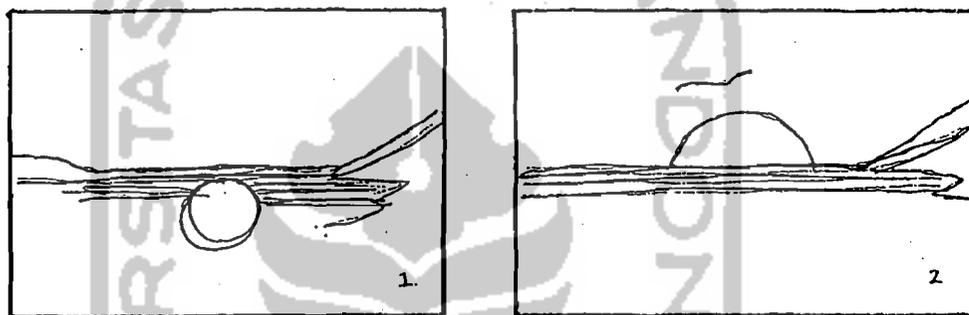
Ciri yang dinamika dari ombak yang tak pernah berhenti, susul menyusul dan berkeping-keping membentur karang.

- b. Cakrawala merupakan garis lurus horisontal yang terdiri dari batas pertemuan pandang tak terbatas antara langit dan bumi, walaupun sebenarnya sebagai garis lengkung apabila disebelah kanan kiri pengamat tidak ada gangguan pandang berupa bukit/pulau atau daratan lain. Kita sebut sebagai salah satu ciri karena daerah pantai sangat mudah mendapatkan cakrawala ini, kecuali yang berupa teluk masih mungkin terganggu oleh yang paling ujung.

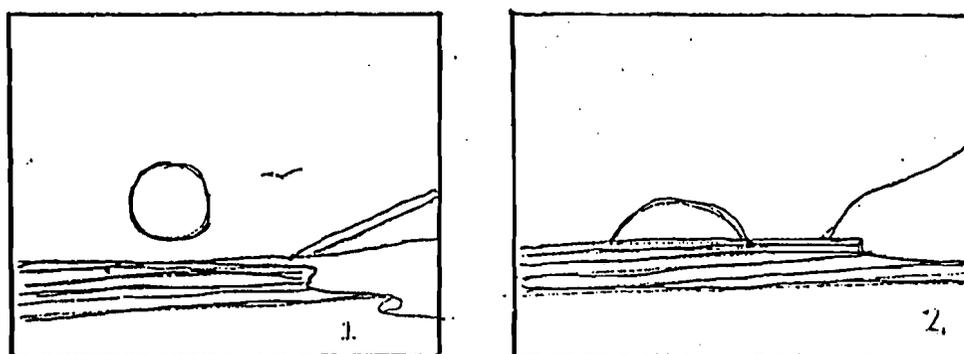
Yang sangat khusus dan tak terkecuali adalah apabila cakrawala ini sudah kita kaitkan dengan tiga kemungkinan paisesi pandang yaitu diatas cakrawala, ditengah cakrawala dan di bawah cakrawala. Posisi pandang seperti ini hanya terdapat di daerah pantai.



- c. Sun rise, untuk pantai-pantai yang menghadap ke arah timur, pemandangan indah ketika matahari terbit bisa dinikmati. Selain makna warna juga makna cahaya dari gelap ke terang. Sedang dari bentuk kepingan lingkaran menuju bentuk lingkaran penuh.



- d. Sun set, pemandangan ini di dapat pada pantai-pantai yang menghadap ke Barat. seperti halnya sun rise maka sun set juga mempunyai makna warna dan cahaya akan tetapi semua bermakna kebalikannya.



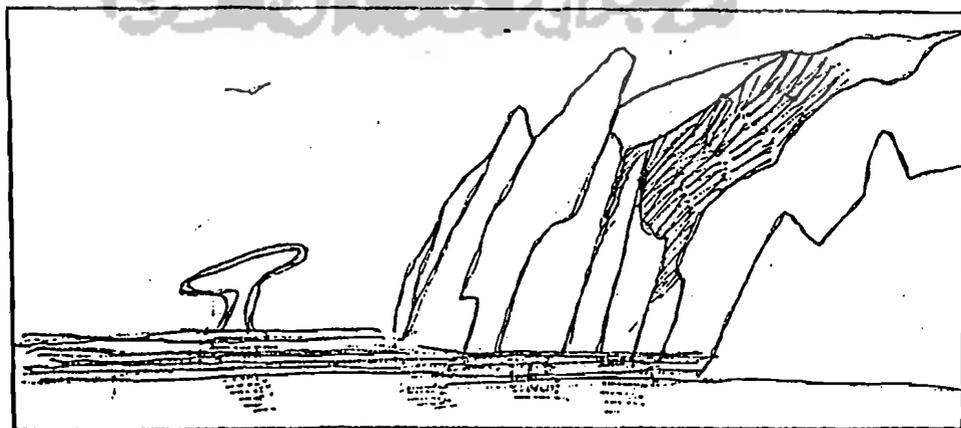
2. Bentuk dan Karakter Elemen-Elemen Alan Pantai

Selain kita dekati hakekat pantainya, yang bisa diartikan mengkaji sifat-sifat kejadian yang kasat mata atau mungkin bisa juga ditangkap dengan mata sesaat saja sehingga perlu bantuan alat untuk merekamnya, maka perlu juga kita dekati dari unsur-unsur yang ada.

Unsur-unsur itu terbukti berkarakter dan bisa dinikmati dalam waktu yang lama baik mata maupun rabaan atau dapat pula dinyatakan dalam ukuran, unsur-unsur tersebut adalah :

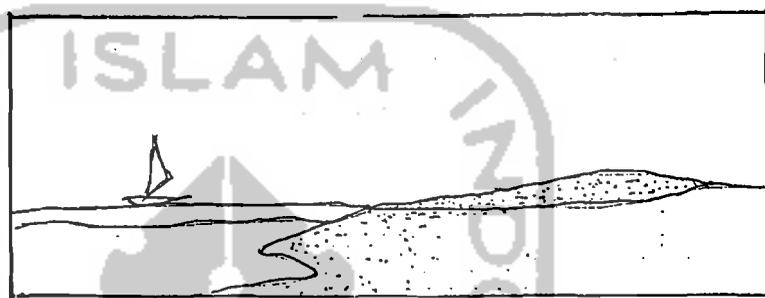
- a. Karang menyiratkan karakter kokoh/mengandalkan pijak sedangkan dari teksturnya munyiratkan kekerasan dengan detail permukaan runcing-runcing tajam siap melukai.

Bentuk tekstur relung-relung dengan puncak meruncing, kadang lingkaran penuh.



b. Pasir

Dengan bentuk butir-butir menyatu membentuk gunduk-gunduk bertekstur gelombang akibat ulah angin dan gelombang air laut dengan besaran butiran yang berbeda-beda.



c. Vegetasi

1. Palmae di daerah pantai biasanya berjenis kelapa dengan bentuk batang vertikal serta daun menjari memberikan kesan ramping dan meninggi.
2. Beringin di daerah pantai Batu Karas banyak dijumpai pohon beringin dan ketapang dengan daun padat tebal dengan akar gantungnya memberikan kesan sejuk, lunak, rindang dan mengayomi.
3. Hutan heterogen dari berbagai jenis tanaman membentuk gerumbul perdu sehingga berkesan padat, hijau, subur dan sejuk. Dengan adanya perdu tersebut akan mendukung satwa yang ada didalamnya untuk berkembang.

J. PROBLEMATIKA PENGEMBANGAN WISATA KAWASAN PANTAI BATU KARAS.

Dengan semakin meningkatnya arus wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata pantai Batu Karas maka Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Ciamis telah merencanakan pengembangan kawasan wisata pantai Batu Karas sebagai obyek wisata alam pantai yang beragam dan untuk menambah keragaman obyek wisata yang ada pada kawasan wisata zone selatan kabupaten Ciamis. Dengan beragamnya jenis wisata alam pantai maka menyebabkan waktu tinggal wisatawan akan menjadi lama sehingga diperlukan fasilitas akomodasi.

Dari kecenderungan pengunjung yang datang ke pantai Batu Karas ternyata minat wisatawan untuk menginap semakin bertambah hal ini terlihat dari daya tampung penginapan yang ada sudah tidak dapat menampung wisatawan yang akan menginap, terlebih pada masa libur.

K. PENGUNJUNG

1. Asal dan Tujuan

Wisatawan yang datang ke obyek wisata pantai Batu Karas ada yang menginap, ada juga yang tidak dan dapat dibedakan ke dalam dua macam wisatawan yaitu :

a. Domestik

Kebanyakan datang dari kota-kota Jawa Barat, Jakarta Raya dan kota-kota lainnya dengan tujuan rekreasi penuh, istirahat, karyawisata, camping terutama anak-anak remaja dan siswa-siswa sekolah

disaat liburan sekolah.

b. Asing

Kebanyakan yang datang bangsa Belanda kemudian disusul masing-masing bangsa Amerika, Australia, Jerman, Perancis dan bangsa-bangsa lainnya.

2. Golongan

Pengunjung yang datang terdiri dari segala macam tingkat sosial dan umur, mereka datang secara pasangan, keluarga dan rombongan.

3. Volume Pengunjung

Berdasar data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Kabupaten Daerah Tingkat II Ciamis, mengenai arus wisatawan yang datang ke obyek wisata dan yang menginap di hotel dan penginapan-penginapan yang ada adalah sebagai berikut :

TABEL : 4
Perkembangan Jumlah Wisatawan Yang Menginap
Ke Kawasan Wisata Batu Karas
Tahun : 1986 - 1992

No	Tahun	Wisatawan		Jumlah	Menginap
		Dom.	Asing		
1	1984-1985	-	-		
2	1985-1986	-	-		
3	1986-1987	3.793	358	4.331	-
4	1987-1988	4.012	175	4.187	-
5	1988-1989	4.642	114	4.756	-
6	1989-1990	5.061	126	5.187	1.265
7	1990-1991	30.393	759	31.152	1.945
8	1991-1992	31.237	850	32.087	2.186
9	1992-1993 s/d Agustus	36.439	910	37.349	2.568

Sumber : Dinas Pariwisata Daerah Kabupaten Ciamis

Berdasarkan data tersebut di atas didapat kenaikan arus wisatawan ke obyek wisata rata-rata 24% per tahun, sedangkan yang menginap rata-rata 20% per tahun dari jumlah pengunjung seluruhnya.

Disamping menginap di hotel dan penginapan juga ada banyak wisatawan yang menginap di rumah-rumah penduduk yang disewakan (home stay), terutama pada musim ramainya wisatawan, yaitu pada bulan-bulan Desember (Natal dan Tahun Baru), Agustus dan pada hari-hari raya dan pada saat liburan sekolah.

L. TINGKAT PELAYANAN DAN AKOMODASI YANG ADA

Berdasarkan data yang ada pada kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis, tingkat pelayanan dan fasilitas yang ada di obyek wisata pantai Batu Karas adalah sebagai berikut :

a. Penginapan dan hotel :

Sebanyak 7 buah dengan jumlah kamar 107 buah.

Variasi tarif : - Kelas I Rp. 15.000,00

- Kelas II Rp. 7.500.00

- Kelas III Rp. 5.000.00

- Bungalow Rp. 40.000,00

b. Rumah makan dan warung nasi :

Rumah makan dan warung nasi salah satu fasilitas yang tidak bisa dipisahkan dengan obyek wisata.

Jumlah rumah makan : 4 buah.